

# Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil Terhadap Motivasi Untuk Melakukan Kunjungan Antenatal Care di PMB Hj. Nurhaeda,S.ST.,M.Kes Tahun 2024

Susilawati<sup>1\*</sup>, Sriwidyastuti<sup>2</sup>, Ermawati<sup>3</sup>, Sumarni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi D-III Kebidanan Universitas Andi Sudirman, Indonesia

Email: <sup>1</sup>susilawatibone@gmail.com, <sup>2</sup>sriwidyalapatau93@gmail.com, <sup>3</sup>\*eemhamy@gmail.com,

<sup>4</sup>\*sumarnimangiri1s@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: <sup>1</sup>susilawatibone@gmail.com

**Abstrak**– Motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu seperti pekerjaan karna terdapat banyak ibu hamil yang tidak rutin memeriksakan kehamilannya karena sibuk menjadi wanita karir, ANC adalah pelayanan pemeriksaan rutin ibu hamil untuk mengetahui keadaan ibu dan janin selama 9 bulan lamanya, kunjungan ANC diharapkan dapat menurunkan resiko tinggi kematian ibu dan janin baik itu di Negara Indonesia maupun secara internasional. Pekerjaan merupakan aktifitas individu di luar pekerjaan rumah tangga, namun beberapa ibu hamil yang memiliki pekerjaan di luar rumah atau memilih menjadi wanita karir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu hamil terhadap motivasi untuk melakukan kunjungan ANC di PMB HJ. Nurhaeda,S.ST.,M.Kes Kabupaten Bone Tahun 2024. Dalam penelitian ini terdapat 30 Populasi, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survey Analitik* dengan teknik *Random Sampling* dimana terdapat 30 responden yang didapat dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang menyatakan bekerja sebagai IRT sebanyak 24 orang terdapat 22 orang (73.3%) yang memiliki kunjungan ANC baik dan terdapat 2 orang (6.6%) yang memiliki kunjungan ANC kurang, dan yang menyatakan bekerja sebagai Wanita Karir sebanyak 6 orang, terdapat 2 orang (6.6%) yang memiliki kunjungan ANC baik dan terdapat 4 orang (13.3%) yang memiliki kunjungan ANC kurang. Kesimpulan peneliti yaitu Terdapat hubungan yang signifikan pekerjaan ibu hamil terhadap motivasi untuk melakukan kunjungan ANC, hasil uji statistic Chish-quare  $p= 0.001 (<0.005)$  .

**Kata Kunci:** Ibu hamil, Pekerjaan, Antenatal Care, Motivasi,

**Abstract** – The motivation of pregnant women to make Antenatal Care visits can be influenced by several factors, such as work because there are many pregnant women who do not regularly check their pregnancy because they are busy being career women, ANC is a routine examination service for pregnant women to find out the condition of the mother and fetus for 9 months, ANC visits are expected to reduce the high risk of maternal and fetal death both in Indonesia and internationally. Work is an individual activity outside of household work, but some pregnant women have jobs outside the home or choose to be career women. The purpose of this study is to determine the relationship between pregnant women's work and motivation to make ANC visits at PMB HJ. Nurhaeda,S.ST.,M.Kes Bone Regency in 2024. In this study there are 30 populations, the method used in this study is an Analytical Survey with Random Sampling techniques where there are 30 respondents obtained from The results of this study indicate that of the 30 respondents, who stated that they worked as housewives as many as 24 people, there were 22 people (73.3%) who had good ANC visits and there were 2 people (6.6%) who had less ANC visits, and who stated that they worked as Career Women as many as 6 people, there were 2 people (6.6%) who had good ANC visits and there were 4 people (13.3%) who had less ANC visits. The researcher's conclusion is that there is a significant relationship between the work of pregnant women and their motivation to make ANC visits, the results of the Chish-square statistical test  $p = 0.001 (<0.005)$ .

**Keywords:** Pregnant women, work, antenatal care, motivation

## 1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi permasalahan serius dalam bidang kesehatan. Indonesia memiliki tingkat kematian ibu yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, jauh dari target yang ditetapkan yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024.[1] AKI merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan program kesehatan ibu dan anak.[2] Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan seseorang.[3]

Menurut *World Health Organization* (WHO) program *Antenatal Care* (ANC) pada tahun 2016 yaitu kunjungan antenatal care dilakukan 4 kali terdiri dari kunjungan pertama pada umur kehamilan kurang dari 12 minggu, kedua pada

umur kehamilan  $\pm$  26 minggu, ketiga pada umur kehamilan  $\pm$  32 minggu dan keempat pada umur kehamilan  $\pm$  38 minggu. Program ini mengalami perkembangan pada tahun 2016 kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan standar 8 kali kunjungan sebagai upaya menurunkan angka kematian perinatal dan kualitas perawatan pada ibu. 8 kali kunjungan antenatal care ditetapkan berdasarkan riset dan meliputi kontak pertama dengan petugas kesehatan pada umur kehamilan  $\pm$  12 minggu, ke dua pada umur kehamilan  $\pm$  20 minggu, kontak ke tiga pada umur kehamilan  $\pm$  26 minggu, kontak ke empat umur kehamilan  $\pm$  30 minggu, kontak ke lima umur kehamilan  $\pm$  34 minggu, kontak keenam umur kehamilan  $\pm$  36 minggu, kontak ke tujuh umur kehamilan  $\pm$  38 minggu.[4]

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan [5]

Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Untuk itu, beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan ANC ibu pada saat hamil. Berdasarkan teori Green, dalam Notoatmodjo (2018) terdapat faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC). Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor yang memungkinkan meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada.[6]

Menurut data yang diperoleh dari BPM Hj. Nurhaedah,S.ST.,M.Kes. Didapatkan pada tahun 2021 terdapat 220 orang ibu hamil 201 91.6% Ibu hamil dengan kunjungan baik dan 19 8.6% dengan kunjungan kurang, pada tahun 2022 terdapat 232 orang ibu hamil 213 91.8% Ibu hamil dengan kunjungan baik dan 19 8.1% dengan kunjungan kurang, dan pada tahun 2023 terdapat 169 orang ibu hamil 157 92.8% Ibu hamil dengan kunjungan baik dan 12 7.1% dengan kunjungan kurang yang melakukan kunjungan antenatal care di BPM ini.[7]

Melihat hal tersebut selain dibutuhkan kesadaran diri dari ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, bisa juga dengan pemberian informasi yang lebih gencar tentang manfaat dari kunjungan hamil untuk memantau kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya serta pemberian motivasi untuk persiapan persalinan. Selain itu Praktik Bidan Mandiri (PMB) sudah menjadwalkan untuk menerima kunjungan ibu hamil dipagi dan sore hari, sehingga ketika ibu hamil tidak bisa melakukan kunjungan di pagi hari, ibu bisa datang di sore hari atau sebaliknya. Pada dasarnya pekerjaan bukan jadi alasan untuk tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan jadwal, ketika ibu sadar akan pentingnya melakukan kunjungan ANC.

Melihat data di PMB Hj. Nurhaedah,S.ST.,M.Kes bahwa cakupan ANC belum optimal meskipun standar yang ditetapkan sudah ada. Kunjungan Anc yang kurang belum dapat teratasi di PMB ini, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.[8] Dimana pengumpulan data baik untuk variabel-variabel bebas maupun variabel terkait dilakukan secara bersama – sama atau sekaligus dalam waktu yang sama, disini peneliti mengambil populasi ibu hamil yang berkunjung di PMB Hj. Nurhaedah,S.ST.,M.Kes khususnya ibu hamil trimester III lalu dilakukan analisis Univariat dan Bivariat menggunakan aplikasi spss versi 23, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan pekerjaan ibu hamil terhadap motivasi kunjungan Antenatal Care di BPM Hj. Nurhaedah.S.ST.M.Kes. Penelitian dilakukan di BPM Hj.Nurhaedah,S.ST.,M.Kes Kabupaten Bone dilaksanakan pada bulan Maret 2024 yaitu sebanyak 93 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan. Diperoleh jumlah sampel adalah sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel yang digunakan adalah Non-probability sampling jenis sampel jenuh. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh dari data buku KIA ibu atau kartu periksa ibu, biodata ibu dan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar kunjungan ANC. Kebijakan program pelayanan ANC menetapkan frekuensi kunjungan ANC minimal dilakukan sebanyak 4 kali sesuai dengan ketentuan. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase variabel yang diteliti, dan secara bivariat untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen menggunakan analisis bivariat menggunakan chi kuadrat (X<sup>2</sup>)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Analisis Univariat

###### a. Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil penelitian, kunjungan ANC pada ibu hamil dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel.1.**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kunjungan ANC Responden di PMB Hj.Nurhaedah,S.ST.,M.Kes Kab.Bone tahun 2024.

Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase
Baik	24	80%
Kurang	6	20%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Hasil penelitian pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kunjungan ANC responden baik sebanyak 24 responden (80%), dan kunjungan ANC kurang sebanyak 6 responden (20%).

###### b. Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan ibu responden dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di PMB Hj.Nurhaedah,S.ST.,M.Kes Kab.Bone tahun 2024.

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
IRT	24	80%
Wanita Karir	6	20%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Hasil penelitian pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 24 responden (80%), dan responden bekerja sebagai wanita karir sebanyak 6 responden (20%).

##### 3.1.2 Analisis Bivariat

Hubungan Pekerjaan ibu terhadap motivasi untuk melakukan kunjungan ANC di PMB Hj.Nurhaedah,S.ST.,M.Kes Kab.Bone.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan ANC di PMB Hj.Nurhaedah,S.ST.,M.Kes Kab.Bone tahun 2024.

No	Pekerjaan Ibu	Kunjungan ANC				Jumlah	%	P value
		Baik		Kurang				
		F	%	F	%			
1	IRT	22	73.3%	2	6.6%	24	100%	
2	Wanita Karir	2	6.6%	4	13.3%	6	100%	0.001
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>80%</b>	<b>6</b>	<b>20%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Uji Chi-Square

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang menyatakan bekerja sebagai IRT sebanyak 24 orang terdapat 22 orang (73.3%) yang memiliki kunjungan ANC baik dan terdapat 2 orang (6.6%) yang memiliki kunjungan ANC kurang, dan yang menyatakan bekerja sebagai Wanita Karir sebanyak 6 orang, terdapat 2 orang (6.6%) yang memiliki kunjungan ANC baik dan terdapat 4 orang (13.3%) yang memiliki kunjungan ANC kurang.

Dari hasil uji statistic  $Chi-Squarep= 0.001 (<0.005)$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pekerjaan Ibu Hamil dengan kunjungan ANC di PMB Hj. Nurhaedah,S.ST.,M.Kes di Kab.Bone tahun 2024.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang menyatakan bekerja sebagai IRT sebanyak 24 orang terdapat 22 orang (73.3%) yang memiliki kunjungan ANC baik dan terdapat 2 orang (6.6%) yang memiliki kunjungan ANC kurang, dan yang menyatakan bekerja sebagai Wanita Karir sebanyak 6 orang, terdapat 2 orang (6.6%) yang memiliki kunjungan ANC baik dan terdapat 4 orang (13.3%) yang memiliki kunjungan ANC kurang.

Dari hasil uji statistic  $Chi-Squarep= 0.001 (<0.005)$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pekerjaan Ibu Hamil dengan kunjungan ANC di PMB Hj. Nurhaedah,S.ST.,M.Kes Kab.Bone tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Hj. Nurhaedah,S.ST.,M.Kes didapatkan 2 orang (6.6%) IRT yang kunjungan ANC kurang, ini dipengaruhi oleh pendidikan yang rendah, karna ibu yang berpendidikan rendah belum memahami pentingnya memeriksakan kehamilan, sehingga memberikan pengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan ibu yang berpendidikan rendah terhadap kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Hj. Nurhaedah,S.ST.,M.Kes didapatkan 2 orang (6.6%) Wanita Karir yang kunjungan ANC Baik, ini dipengaruhi oleh Usia ibu yang terbilang sangat matang, karna ibu yang umurnya matang lebih memahami pentingnya memeriksakan kehamilan dan ibu lebih cepat memahami informasi yang disampaikan daripada usia yang lebih muda, sehingga memberikan pengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan ibu yang usia yang matang terhadap kunjungan ANC.

Tingkat pendidikan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman mengenai masalah kesehatan dan kehamilan. Tingginya tingkat pendidikan ibu hamil menyebabkan ibu hamil lebih sering melakukan perawatan antenatal care dan memilih untuk memeriksakan dirinya ke tempat yang berkualitas, dan sebaliknya ibu hamil dengan pendidikan yang rendah (SD/SMP) cenderung tidak peduli dengan kunjungan ANC karena tidak tahu tentang pentingnya kunjungan ANC serta segala sesuatu yang berkaitan dengan kunjungan ANC [9]

Ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun berfikir pentingnya kunjungan ANC, pada usia nya sekarang ini sangatlah penting mengingat usia yang semakin bertambah matang, karna semakin bertambah usia semakin bertambah juga resiko yang akan di hadapi oleh ibu hamil, sebaliknya dengan usia yang masih muda cenderung tidak terlalu memperhatikan kehamilannya, maka dari itu usia ibu hamil dapat mempengaruhi kunjungan ANC. [10]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Priyanti (2020) yaitu, sebagian besar ibu hamil memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 75 responden (53,6%) dan 65 responden (46,4%) bekerja selain menjadi ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tiap bulannya. Ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan memperoleh upah yang berproporsi yang sama antara frekuensi kunjungan kehamilan <6 dan >6 kali kunjungan.[11]

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Indah (2016), hasil penelitian yang didapatkan yaitu bahwa dari 20 responden ibu hamil yang diteliti, sebanyak 5 responden atau 5% mempunyai pekerjaan swasta, sebanyak 15 responden atau 95% mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga, dan tidak ada responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS di Puskesmas Desa Dadaprejo Sengkaling Kota Malang.[12]

Pekerjaan ibu hamil memiliki resiko lebih besar dari pada umumnya untuk terpapar berbagai masalah kehamilan, faktor resiko di lingkungan pekerjaan baik itu fisiologi dan psikologi, maka dari itu diperlukannya melakukan kunjungan ANC lengkap selama hamil. Kesehatan Ibu hamil yang bekerja sangatlah penting mengingat seharusnya ibu hamil lebih sering istirahat di rumah namun karena tuntutan pekerjaan wanita hamil harus tetap bekerja di luar rumah.

Hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil terhadap motivasi untuk melakukan kunjungan ANC di PMB Hj. Nurhaedah, S.ST.,M.Kes Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan harus tetap peduli dalam pemberian informasi kunjungan, agar ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja tetap mengetahui dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan janinnya dan untuk mencegah komplikasi kehamilan.

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di 30 respondent tentang hubungan pekerjaan ibu hamil terhadap motivasi untuk melakukan kunjungan antenatal care di PMB Hj. Nurhaedah,S.ST.,M.Kes Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang menyatakan ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 24 orang terdapat 22 orang (73.3%) yang memiliki kunjungan ANC baik dan terdapat 2 orang (6.6%) yang memiliki kunjungan ANC kurang, dan yang menyatakan ibu yang bekerja sebagai Wanita Karir sebanyak 6 orang, terdapat 2 orang (6.6%) yang memiliki kunjungan ANC baik dan terdapat 4 orang (13.3%) yang memiliki kunjungan ANC kurang, dari hasil uji statistic  $Chi-Squarep= 0.001 (<0.005)$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pekerjaan Ibu Hamil dengan kunjungan ANC di PMB Hj. Nurhaedah,S.ST.,M.Kes Kab.Bone tahun 2024

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh tim peneliti yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian sampai terbitnya jurnal penelitian ini.

## REFERENCES

- [1] Kemenkes, “Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu,” 2020, [Online]. Available: [https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/YzFjZTAxYmM4MzkxYWFhMDI1MTQyMzgyNDI4ZmQ1NDI4MDhhMTM0Nw==.pdf](https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YzFjZTAxYmM4MzkxYWFhMDI1MTQyMzgyNDI4ZmQ1NDI4MDhhMTM0Nw==.pdf)
- [2] Mardiah, “Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2017,” vol. 3, no. 1, 2018.
- [3] W. Area, O. F. Uptd, P. Purwosari, and K. E. C. North, “3 1,2,3,” vol. 3, 2023.
- [4] WHO, “No Title,” 2016.
- [5] K. Ibu *et al.*, “Alamat : Jl . Prof . Dr . H . Mansoer Pateda No . Desa , Pentadio Tim ., Kec . Telaga Biru ,” vol. 1, no. 2, 2023.
- [6] S. Notoatmojo, *Ilmu Perilaku kesehatan*. Jakarta, 2016.
- [7] Hj.Nurhaedah, “Data Primer.”
- [8] M. Abduh, T. Alawiyah, G. Apriansyah, R. Abdullah, and M. W. Afgani, “Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Survey Design : Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer,” vol. 3, no. 1, pp. 31–39, 2023.
- [9] Sunarsih, *Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil*. Bandung Jawa Barat, 2014.
- [10] Nuraeni, “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Bambu ApusNo Title,” *Kesmas AFIASI*, vol. 1, no. 4, pp. 20–29, 2016.
- [11] dkk Priyanti,Sari, “Frekuensi dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care,” *Ilm. Kebidanan*, vol. 6, no. 1, 2020.
- [12] D. Sri, Astuti, *Asuhan Ibu dalam masa Kehamilan*. Jakarta: Erlangga, 2017.